PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI UNTUK MEMAHAMI PERAN INDONESIA DALAM LINGKUNGAN NEGARA DI ASIA TENGGARA PADA SISWA KELAS VI SDN BANJAREJO K0TA MADIUN

Djuwadi, S.Pd
SD Negeri Banjarejo Kota Madiun

ABSTRAK: Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VI di SDN Banjarejo Kecamatan Taman Kota Madiun**.** Jenis penelitian yang digunakan ada Jenis penelitian tindakan kelas yang subyeknya adalah siswa kelas VI SDN Banjarejo Kota Madiun tahun pelajaran 2016/2017 sejumlah 28 orang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi prestasi siswa pada mata pelajaran PKn terjadi peningkatan. Terbukti pada hasil pengamatan pada siklus I dan II, serta, hasil tes pada siklus I nilai rata-rata mencapai 5,6 dan pada siklus ke II dengan nilai rata-rata 7.6. Peningkatan nilai menunjukkan bahwa perbaikan proses pembelajaran membawa dampak positif terhadap prestasi siswa.

Kata Kunci : PKn, Diskusi

Pendahuluan

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan, apalagi untuk anak-anak SDN Banjarejo, hal ini diperlukan kesabaran, ketabahan juga yang sangat diperhatikan adalah memperhatikan kekurangannya atau kelemahanya, Dengan demikian maka kurikulum perlu mempertimbangkan lingkungan dimana sekolah tersebut berada.

Masih banyak ditemui berbagai masalah implementasi pembelajaran. Salah satu penyebabnya adalah padatnya materi pelajaran dan langkahnya model pembelajaran yang kreatif dan bervariasi, sehingga mengakibatkan munculnya pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dan bukan pada murid.

Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya metode mengajar merupakan suatu cara atau tehnik yang digunakan oleh guru dalam melakukan interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Metode mengajar menurut Nana Sudjana (2004:76) adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Masing-masing metode ada kelemahan serta keuntungannya.

Dengan banyaknya metode mengajar sebagaimana disebutkan di atas maka peranan metode mengajar sebagai alat dan cara dalam menciptakan proses belajar mengajar memegang posisi penting.

Dengan metode mengajar sesuai dengan permasalahan diharapkan dapat timbul berbagai kegiatan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran seorang guru mempunyai harapan agar nantinya siswa dapat menguasai materi dan melakukan dengan perbuatan, sehingga pada akhirnya terjadi perubahan-perubahan perilaku yang baik yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Nana Sudjana (2004:76) proses interaksi akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah

metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Kenyataan untuk sementara di Kelas VI SDN Banjarejo, Kota Madiun, menunjukkan adanya indikasi keaktifan belajar siswa dan dasi belajar siswa lemah

Dari harapan dan kenyataan sebagaimana disebutkan di atas maka penulis merasa tertarik untuk membahas dan meneliti melalui judul "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Metode Diskusi untuk Memahami peran Indonesia dalam Lingkungan Negara di Asia Tenggara pada siswa Kelas VI SDN Banjarejo Kota Madiun". Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui penggunaan metode diskusi di, Kelas VI SDN Banjarejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun

Manfaat bagi 1) guru dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena sasaran akhir Penelitian Tindakan Kelas adalah perbaikan pembelajaran dari satu siklus ke siklus berikutnya. 2) Manfaat bagi pembelajaran atau siswa adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Matematika. 3) Manfaat bagi sekolah adalah sebagai sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah, karena guru perlu merencanakan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran

KAJIAN PUSTAKA

Metode Diskusi

Pengertian

Metode mengajar diskusi menurut Udin S. Winataputra. (2.16) merupakan cara mengajar dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara. bersama

Diskusi menurut Udin S. Winataputra (2005:2.14) ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu : 1)Melibatkan kelompok, yang anggotanya berkisar antara 3-9 orang.2) Berlangsung dalam situasi tatap muka yang informal, artinya semua anggota berkesempatan, saling melihat, mendengar, serta berkomunikasi secara bebas dan langsung. 3) Mempunyai tujuan yang mengikat anggota kelompok sehingga terjadi kerja sama untuk mencapainya. 4) Berlangsung menurut proses yang teratur dan sistematis menuju kepada tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode diskusi memiliki karakteristik, dan pengalaman belajar menurut Udin S. Winataputra. (2005:2.18) tentang pengalaman belajar (learning experience) sebagai berikut : 1) Bahan pelajaran dengan topik permasalahan/persoalan 2) Adanya pembentukan kelompok 3) Ada yang mengatur pembicaraan 4) Aktivitas siswa berpendapat 5) Mengarah pada suatu kesimpulan/ pendapat bersama 6) Guru lebih berperan sebagai pembimbing/ motivator 7) Siswa sebagai objek dan subjek dalam pembelajaran 8) Melatih sistematika logika berpikir 9) Melatih bahasa. Lisan

Prosedur metode diskusi menurut Udin S. Winataputra (2005 2.17) harap; sama dengan belajar kelompok, yaitu: 1) Merumuskan masalah berdasarkan topik bahasan dan tujuan pembelajaran. 2) Identifikasi masalah 3) Analisis masalah 4) Analisis masalah/topik 5) Penyusunan laporan 6) Presentasi kelompok 7) Menyimpulkan hasil diskusi

Hasil Belajar

Pengertian

Belajar menurut Gagne (dalam Udin S. Winataputra, 2005:2.31) adalah suatu proses di mana suatu organisms berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Hasil belajar menurut Djadja Badjuri (dalam Udin S Winataputra, 2005:2.5) berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Peserta didik yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa, pengetahuan, keterampilan motorik, atau penguasaan nilai-nilai (sikap).

Bentuk-bentuk hasil belajar siswa Sekolah Dasar dapat berupa kebiasaan, keterampilan, himpunan tanggapan, hafalan, kemampuan menganalisis, dan sikap serta rujukan nilai.

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut pendapat Peter (dalam Udin S. Winataputra, 2005:2.6) proses dan hasil belajar siswa bergantung pada kompetensi guru dan

keterampilan mengajarnya. Menurut pendapat Taba (dalam Udin S. Winataputra, 2005:.6) bahwa keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan siswa, bahan pelajaran dan aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas..

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) (dalam Arikunto, 2002: 83), menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Rancangan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perncanaan yang sudah direfisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:

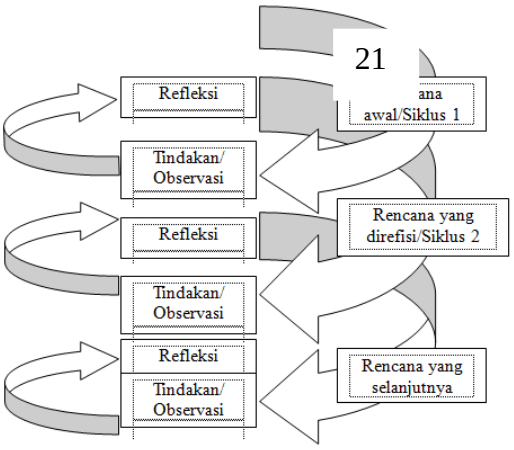

Gambar 3.1 Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pengajaran berbasis tugas proyek.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direfisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rangcangan yang direfisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2, dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahasa satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Setting dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian adalah di SDN Banjarejo Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017. Waktu penelitian adalah pada bulan Pebruari s/d April semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VI SDN Banjarejo Kota Madiun Tahun

Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 28 orang anak.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan Kegiatan persiapan ini meliputi: (1) kajian pustaka, (2) penyusunan rancangan penelitian, (3) orientasi lapangan, dan (4) penyusunan instrumen penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) pengumpulan data melalui tes dan pengamatan yang dilakukan persiklus, (2) diskusi dengan pengamat untuk memecahkan kekurangan dan kelemahan selama proses belajar mengajar persiklus, (3) menganalisi data hasil penelitian persiklus, (4) menafsirkan hasil analisis data, dan (5) bersama-sama dengan pengamat menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.
3. Tahap Penyelesaian Kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) menyusun draf laporan penelitian, (2) mengkonsultasikan draf laporan penelitian, (3) merefisi draf laporan penelitian, (4) menyusun naskah laporan penelitian, dan (5) menggandakan laporan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data tentang penguasaan konsep siswa diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi.Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tugas mengajang pada setiap akhir putaran.

Untuk mempermudah evaluasi terhadap tingkat kemampuan siswa, perlu dirumuskan kriteria penilaian sebagai berikut: 1) Kategori benar semua. 2) Kategori benar sebagian. 3) Kategori salah semua. 4) Katageri tanpa percakapan.

Prosentase dan jumlah kategori 1 dan 2 menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran. Kriteria ini diberikan karena pertimbangan bahwa penulisa kalimat langsung merupakan pekerjaan yang sulit dicapai kesempurnaannya.

Untuk ketuntasan belajar ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum Siswa.yang.tuntas.belajar}{\sum Siswa} x100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Per Siklus

Data tentang rencana perbaikan pembelajaran siklus satu dapat diperhatikan pada uraian berikut :

a. Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan membuka pelajaran dengan salam, menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan apersepsi, dan informasi tentang tujuan yang ingin dicapai serta langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran.
b. Pada kegiatan inti dimulai dengan penjelasan dilanjutkan dengan tanya jawab, dan siswa berdiskusi untuk membahas masalah tertentu pada Lembar Kerja Siswa.
c. Pada kegiatan akhir pembelajaran, diawali dengan memberikan penguatan terhadap hasil diskusi yang dikerjakan pada lembar kerja siswa, memberikan tes akhir, memberikan tugas pekerjaan rumah, mengakhiri pembelajaran dengan bersama-sama membaca hamdalah, dan mengakhiri dengan salam.

Data Pengamatan

Hasil pengamatan siklus I sebagai berikut:

a. Dalam memusatkan perhatian pada saat pembelajaran termasuk dalam kategori baik.
b. Dalam meningkatkan uraian pada saat pembelajaran termasuk kategori cukup menyebarkan kesempatan berpartisipasi pada saat berdiskusi termasuk dalam kategori baik
c. Dalam merumuskan permasalahan pada saat berdiskusi termasuk dalam kategori cukup
d. Dalam membimbing siswa untuk merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan serta menarik kesimpulan pada saat pembelajaran termasuk dalam katgori cukup
e. Dalam mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhan permasalahan dan pengembangan kemampuan siswa pada saat pembelajaran termasuk kategori baik
f. Dalam penguasaan permasalahan yang didiskusikan pada saat pembelajaran termasuk kategori baik
g. Dalam memotivasi, meningkatkan perhatian, dan minat dalam berdiskusi termasuk dalam kategori cukup
h. Dalam tahap pelaksanaan diskusi pada saat pembelajaran berlangsung termasuk kategori baik
i. Kemampuan belajar secara bersama pada saat pembelajaran termasuk dalam kategori cukup.
k. Dalam memahami pendapat orang lain pada saat pembelajaran termasuk kategori cukup.
1. Dalam menutup diskusi pada saat pembelajaran termasuk kategori baik.

Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II terjadi adanya peningkatan seperti pada penjabaran berikut:

a. Dalam memusatkan perhatian pada saat pembelajaran termasuk dalam kategori baik.
b. Dalam meningkatkan uraian pada saat pembelajaran termasuk kategori baik.
c. Dalam merumuskan permasalahan pada saat berdiskusi termasuk dalam kategori baik.
d. Dalam membimbing siswa untuk merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan serta menarik kesimpulan pada saat pembelajaran termasuk dalam katgori baik.
e. Dalam mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhan permasalahan dan pengembangan kemampuan siswa pada saat pembelajaran termasuk kategori baik.
f. Dalam penguasaan permasalahan yang didiskusikan pada saat pembelajaran termasuk kategori baik.
g. Dalam memotivasi, meningkatkan perhatian, dan minat dalam berdiskusi pada saat pembelajaran termasuk dalam kategori baik.
h. Dalam melaksanakan diskusi pada saat pembelajaran termasuk kategori baik.
i. Kemampuan belajar secara bersama pada saat pembelajaran termasuk dalam kategori baik.
j. Dalam memahami pendapat orang lain pada saat pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

Hasil tes akhir mata pelajaran PKn siklus pertama dapat diperhatikan pada table berikut :

Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	6,93
2	Jumlah siswa tuntas belajar	18
3	Persentase ketuntasan belajar	64,29

Sedangkan hasil tes akhir mata pelajaran PKn siklus dua dapat diperhatikan pada table berikut :

Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	7,79
2	Jumlah siswa tuntas belajar	25
3	Persentase ketuntasan belajar	89,29

Keberhasilan

a. Dari 28 siswa diantara 18 siswa pada siklus satu berhasil dalam belajarnya.
b. Dari 28 siswa, 25 siswa pada siklus dua berhasil dalam belajarnya.

Kegagalan

1. Pada siklus satu sebanyak 10 siswa dari 28 siswa memperoleh nilai rendah.
2. Pada siklus dua sebanyak 3 siswa tidak berhasil dalam belajarnya.

Pembahasan dari Setiap Siklus

1. Perhatian pada saat pembelajaran termasuk dalam kategori baik.
2. Dalam meningkatkan uraian pada saat

pembelajaran termasuk kategori cukup.

3. Dalam merumuskan permasalahan pada saat berdiskusi termasuk dalam kategori cukup.
4. Dalam membimbing siswa untuk merumuskan dan mengidentifikasi serta menarik kesimpulan pada saat berdiskusi termasuk dalam kategori cukup.
5. Dalam mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhan permasalahan dan pengembangan kemampuan siswa pada saat pembelajaran termasuk kategori baik.
6. Dalam penguasaan permasalahan yang didiskusikan pada Saat pembelajaran termasuk kategori baik.
7. Dalam memotivasi, meningkatkan perhatian, dan minat dalam berdiskusi pada saat pembelajaran termasuk dalam kategori baik.
8. Dalam melaksanakan diskusi pada saat pembelajaran termasuk kategori baik.
9. Kemampuan belajar secara bersama pada saat pembelajaran termasuk dalam kategori baik.
10. Dalam memahami pendapat orang lain pada saat pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

Sedangkan hasil pengamatan pada siklus dua terjadi adanya peningkatan seperti pada penjabaran berikut:

a. Dalam memusatkan perhatian pada saat pembelajaran termasuk dalam kategori baik.
b. Dalam meningkatkan uraian pada saat pembelajaran termasuk kategori baik.
c. Dalam merumuskan permasalahan pada saat berdiskusi termasuk dalam kategori baik.
d. Dalam membimbing siswa untuk merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan serta menarik kesimpulan pada saat pembelajaran termasuk dalam katgori baik.
e. Dalam mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhan permasalahan dan pengembangan kemampuan siswa pada saat pembelajaran termasuk kategori baik.
f. Dalam penguasaan permasalahan yang didiskusikan pada saat pembelajaran termasuk kategori baik.
g. Dalam memotivasi, meningkatkan perhatian, dan minat dalam berdiskusi pada saat pembelajaran termasuk dalam kategori baik.
h. Dalam melaksanakan diskusi pada saat pembelajaran termasuk kategori baik.
i. Kemampuan belajar secara bersama pada saat pembelajaran termasuk dalam kategori baik.
j. k. Dalam menutup diskusi pada saat pembelajaran termasuk kategori baik.

Sedangkan untuk keberhasilan dan kegagalan pada siklus I dan Siklus II sebagai berikut :1). Ada 18 siswa diantara 28 siswa pada siklus satu berhasil dalam belajarnya. 2) 2. Ada 25 siswa diantara 28 siswa pada siklus dua berhasil dalam belajarnya. 3) Pada siklus satu sebanyak 18 siswa dari 28 siswa memperoleh nilai rendah. 4) Pada siklus dua sebanyak 25 siswa semuanya berhasil.

Berdasarkan nilai yang diperoleh rata-rata tes formatif pada siklus II sebesar 7,79 dan dari 28 siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 25 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai pada siklus II sebesar 89,29% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan metode diskusi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan melihat paparan yang ada pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa efektifitas matematika dengan penerapan metode resitasi dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SDN Banjarejo, Kota Madiun. Sebab metode ini dapat memberikan rangsangan siswa untuk rajin. belajar yang pada akhirnya memberikan dampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi

yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, dan II) yaitu masing-masing 64,29% dan 89,29%.

Saran

Saran yang perlu dipertimbangkan oleh seorang peneliti dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya seorang guru mampu melihat kemampuan siswa.
2. Seorang guru diharapkan mempersiapkan metode yang tepat sebelum melakukan proses belajar mengajar
3. Seorang guru harus mampu menggunakan berbagai macam metode atau tidak terpancang pada satu metode saja

DAFTAR PUSTAKA

Andayani dkk. (2007) *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka

Asmawi Zainul dan Agus Mulyana. (2005). *Tes dan Asesmen di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Asep Herry Hennwan, dkk. (2006). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004*. Jakarta: Depdiknas.

I. G. A. K. Wardani. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

I. G. A. K.Wardani, dan Ernawati, Tatik dan Astati. (2005). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

J.J.Hasibuan,dan Moedjiono. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandun